

## Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Negara-Negara Anggota Asean Dengan Pendekatan VCT (*Value Clarification Teaching*) Pada Siswa Kelas VI SDN Lendang Aratahun Pelajaran 2019 /2020

**Siti Hikmawati**

*Kepala SDN Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten lombok Tengah*

**Abstrak.** IPS perlu diajarkan dengan metode-metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, bukan saja menjejalkan dengan ilmu pengetahuan tetapi juga dengan fakta – fakta yang ada dilapangan dan langsung dilihat oleh anak, kini mulai tergerus, rasa kedisiplinan yang semakin merosot, sehingga berimbas pada hasil belajar. Dengan mencermati hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT (*Value Clarification Teaching*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi negara–negara ASEAN. Pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan menerapkan pendekatan VCT (*Value Clarification Teaching*) nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,7 dan ketuntasan belajar mencapai 47 % atau ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 16 orang dengan persentase 53% , hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan cara penyampaian dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 47% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Maka dengan demikian penelitian dilanjutkan kembali ke siklus II. Hasil belajar siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,36 dan ketuntasan belajar mencapai 96 % atau ada 29 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 4%, dikarenakan siswa tersebut jarang masuk sekolah, selain itu ketuntasan klasikal yang dipatok juga sudah tercapai , maka dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan metode VCT (*Value Clarification Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Negara Negara ASEAN di kelas VI SDN Lendang Ara Tahun pelajaran 2019 / 2020.

**Kata Kunci:** *Metode VCT (Value Clarification Teaching, Hasil Belajar)*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan ketentuan umum sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20 Th. 2003).

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di

sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus

berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Mengingat manusia dalam konteks sosial begitu luas maka pengajaran IPS di sekolah dasar dibatasi gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang terdapat di lingkungan siswa. Ruang lingkup tersebut harus selalu dihubungkan dengan dinamika masyarakat mulai dari masalah kehidupan, tempat tinggal, dan lingkungan keluarga, hingga lingkungan Negara tetangga, terutama mengenai kerjasama ekonomi, sosial, budaya, pendidikan kesehatan,

Pembelajaran IPS bukan saja teori yang harus dihafal, akan tetapi juga teori yang harus di praktikkan seperti yang diuraikan di atas. Di samping itu juga dilakukan evaluasi untuk mengukur pengetahuan Kognitif siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas VI SDN Lendang Ara materi Negara-Negara ASEAN pada tanggal 16 Oktober 2019, dari 30 siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 orang atau dengan persentase sebesar 30% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 70% dan KKM yang ditetapkan di SDN Lendang Ara untuk mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2019/2020

sebesar 70, dengan ketuntasan klasikal sebesar  $\geq 85\%$ .

Rendahnya hasil belajar IPS kArana selama ini siswa dijejali dengan hafalan teori-teori, media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran yang monoton, tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

Berangkat dari hal tersebut ditas peneliti mencoba menawarkan suatu pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan VCT kArana IPS bukan saja hafalan teori di kelas akan tetapi ilmu pengetahuan sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata tentang nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, agar pengajaran IPS di sekolah bermakna baik sebagai pengetahuan ataupun sebagai pengalaman dalam rangka membekali diri terjun di masyarakat sejak pendidikan dasar. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Negara – Negara Anggota ASEAN dengan Pendekatan VCT (*Value Clarification Teaching*) pada Siswa Kelas VI SDN Lendang Ara Tahun Pelajaran 2019 /2020".

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Negara – Negara Anggota ASEAN dengan Pendekatan VCT( *Value Clarification Teaching*) pada Siswa Kelas VI SDN Lendang Ara Tahun Pelajaran 2019 /2020?".

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Negara – Negara Anggota ASEAN dengan Pendekatan VCT( *Value Clarification Teaching*) pada Siswa Kelas VI SDN Lendang Ara Tahun Pelajaran 2019 /2020".

### **Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa dalam rangka Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS, serta sebagai sumbangan dan kontribusi positif bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan model pembelajaran oleh guru sekolah dasar lain dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Karakteristik Pembelajaran IPS di SD**

Kurikulum Pendidikan dasar tahun 2006 telah merumuskan bahwa bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta kemampuan analisa tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia dimasa lampau dan masa kini. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tata Negara (Sardjiyo,dkk.2014:106).

Berdasarkan kutipan diatas dapat ditafsirkan bahwa; materi pelajaran IPS diramu dari materi berbagai bidang IPS , atau apabila digunakan istilah pola pikir Wesley (2008) merupakan simflikasi atau penyederhanaan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Materi ilmu pengetahuan sosial diseleksi dan diorganisasikan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional. Sedangkan menurut Banks (2007) IPS adalah mengembangkan kemampuan dan sikap rasional sebagai bekal untuk dapat melibatkan diri dalam masyarakat secara intelligent atau secara cerdas/nalar.Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran IPS di SD secara umum merupakan pendidikan kognitif sebagai dasar ikut serta dalam kegiatan social.artinya pusat utama perhatian pembelajaran IPS adalah pengembangan murid sebagai pelaku sosial yang cerdas.

Untuk menjadi pelaku atau actor social yang cerdas tidak berarti hanya mengembangkan kecerdasan rasional, tetapi juga kecerdasan emosional (Golemen: 2006) menegaskan dua kecerdasan yang memiliki kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam masyarakat masing-masing diperkirakan 20% kecerdasan rasional dan 80% kecerdasan Emosional.

#### **Kajian tentang hasil belajar**

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pebelajar. Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (2001: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi

pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (2007: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (2008: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

Menurut Nawawi (2001: 127), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (a) Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat, (b) Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, (c) Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **Pendekatan VCT (Value Clarification Teaching )**

*Value* menurut Doley dan Copaldi ( 2014: 31 dalam Sardjiyo) diterjemahkan menjadi nilai memiliki dua sisi yakni sebagai kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda nilai mempunyai dua pengertian, pertama sebagai obyek sesuatu dianggap suatu nilai,

apabila memiliki kualitas kebaikan atau harga( *goodness atau worth*). Misalnya, gula manis, gadis cantik, orang alim, udara sejuk, manis, cantik ,alim, sejuk itulah nilai. Kedua, sebagai pengamat suatu hal dianggap bernilai atau memiliki nilai apabila dilihat dari pikiran seseorang sebagai memilki, kualitas atau harga. Contoh gadis itu dianggap cantik apabila dilihat dari pandangan orang lain.

Jadi dengan kata lain, sesuatu dapat dinilai memiliki value atau harga apabila memang hal itu memiliki kualitas kebaikan dan dilihat oleh pengamat sebagai hal yang baik. Dilain pihak, sebagai kata kerja menilai diartikan sebagai perilaku mental untuk member atau mengatakan sesuatu sebagai memiliki kualitas kebaikan. Misalnya menilai barang yang artinya melihat apakah barang itu berguna atau tidak, baik atau tidak.

Dalam pengertian teknis, seperti dikemukakan oleh Milton Rokeach dalam Sardjiyo (2014: 150) nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang ada dalam keseluruhan system kepercayaan seseorang, mengenal baimana seseorang seharusnya atau tidak seharusnya berperilaku atau perlu tidak sesuatu dicapai. Nilai juga merupakan ukuran untuk menetapkan baik dan buruk. Nilai dapat dibangun dalam satu system yang bisa merupakan system nilai perorangan atau kelompok. contohnya setiap orang mempunyai nilai relegi yang terbentuk dari pengetahuan pemahaman pelaksanaan dan komitmen seseorang pada agama yang dianutnya dengan baik. Negara kita Republik Indonesia memiliki system nilai Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan tatanan nilai yang dipahami dan dihayati dalam rangka berkehidupan dan berbangsa serta bernegara. System nilai ini dapat juga sebagai tatanan kebaikan yang diyakini dan dilaksanakan.

### **Langkah-langkah Penerapan VCT (Value Clarification Teaching )**

Klarifikasi nilai atau Value Clarification menitikberatkan pada langkah sistematis dalam menghayati, memahami, dan melaksanakan nilai. Adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut: (a) Bangga atas

nilai dan perilaku, (b)Memilih nilai dan perilaku, (c) Bertindak atas dasar pilihan itu

### Prestasi Belajar

Prestasi belajar secara harfiah terdiri dari dua rangkaian kata yaitu prestasi dan belajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Poerwadarminto menjelaskan bahwa, “Prestasi adalah hasil yang dicapai” ( 2005 : 108 ) secara lebih jelasnya prestasi adalah hasil atau kemampuan yang telah diperoleh seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah usaha yang dilakukan untuk menambah kemampuan.

Menurut pendapat Sumadi Suryabrata (2014:253) dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengenai prestasi belajar dijelaskan sebagai berikut; (1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavior changes, actual maupun potensial). (2) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja

Berdasarkan uraian di atas pengertian prestasi belajar adalah hasil belajar mengajar atau latihan. Hasil belajar ini biasanya diukur melalui evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru. Pemberian tes ini biasanya diukur sesuai dengan tingkatannya.

### Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

Sebagaimana kita ketahui bahwa kemampuan anak dalam menyerap Pelajaran tidaklah sama antara satu dengan lainnya. Itulah sebenarnya masuk diantara hal yang menyebabkan perbedaan hasil belajar anak. Disamping itu prestasi belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah saja akan tetapi lingkungan dimana dia akan tinggal juga turut menentukan hasil pelajaran. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi siswa menurut Muffibbin Syah ( 2005..132 ), terdiri dari : (Faktor Internal ( faktor dari dalam siswa ) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. (2) Faktor Eksternal ( faktor dari luar siswa ) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. (3) Faktor pendekatan belajar ( *approach to learning* ) yakni jelas upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa

Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

### METODE PENELITIAN

#### Setting Penelitian

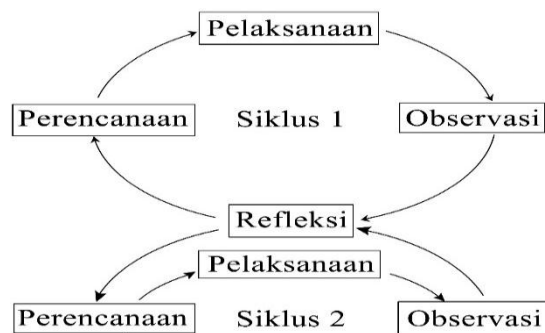
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (2008:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

#### Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (2008:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus/putaran. Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1, dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lendang Ara yang beralamat di Lendang Ara Desa Lendang Ara kecamatan Kopang , dan waktu pelaksanaan penelitian mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2019.

#### Subyek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Lendang Ara kecamatan Kopang yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 laki – laki dan 14 perempuan, mereka berasal dari sekitar lingkungan sekolah.

#### Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, dan (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap pengolahan data.

#### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta .Analisi ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang

selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumla semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = X \times 100 \% \frac{S}{Y}$$

Keterangan :

KK = Persentase ketuntasan belajar siswa

S = Jumlah siswa yang tuntas

Y = Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Arikunto, 2006 : 264)

Kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran yang diajarkan jika ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 85 \%$  dan rata-rata 70.

### HASIL PENELITIAN

#### Diskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh adalah data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar aktif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan VCT

#### Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dari tanggal 23 juli 2019 dimana langkah langkah yang dilakukan sesuai dengan model penelitian yang diambil yang melalu 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan refisi dan refleksi .

Berdasarkan hasil analisa data dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan VCT diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 67.7 dan ketuntasan belajar mencapai 47 % atau ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar, dan siswa yang

belum tuntas belajar sebanyak 16 orang dengan persentase 53 % , hal ini disebabkan kArana siswa masih merasa baru dengan cara penyampaian dalam proses belajar mengajar . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, kArana siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 47% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Maka dengan demikian penelitian dilanjutkan kembali ke siklus II.

### Siklus II

Pada siklus II ini pengabilan hasil belajar dilakukan sama langkahnya dengan siklus I hanya saja penyempurnaan dari kegiatan yang kurang dilakukan pada siklus sebelumnya, dimana pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif 2. Adapun hasil tes formatif pada siklus 2 adalah; nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,36 dan ketuntasan belajar mencapai 96 % atau ada 29 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 1 orang dengan persentase 4% , hal ini disebabkan kArana siswa merasa senang dengan cara penyampaian dalam proses belajar mengajar . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, kArana siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 96% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Maka dengan demikian penelitian dihentikan sampai siklus II.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan mencermati hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT (*Value Calrifikation Teaching*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi negara – negara ASEAN. Pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan

menerapkan pendekatan VCT (*Value Calrifikation Teaching*) nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,7 dan ketuntasan belajar mencapai 47 % atau ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 16 orang dengan persentase 53% , hal ini disebabkan kArana siswa masih merasa baru dengan cara penyampaian dalam proses belajar mengajar . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, kArana siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 47% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Maka dengan demikian penelitian dilanjutkan kembali ke siklus II.

Hasil belajar siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,36 dan ketuntasan belajar mencapai 96 % atau ada 29 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 4%, dikAranakan siswa tersebut jarang masuk sekoah, selain itu ketutasam klasikal yang dipatok juga sudah tercapai , maka dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Dengan melihat kedua hasil belajar siswa tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II terus menunjukkan hasil yang signifikan pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 67,7 kemudian meningkat pada siklus II menjadi nilai rata – rata sebesar 84,36 terjadi peningkatan sebesar 16 poin, kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 47 % kemudian meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang atau dengan persentase sebesar 96 % terjadi peningkatan sebesar 49 poin , begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar  $\geq 80$  % juga sudah tercapai , maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan metode VCT (*Value Calrifikation Teaching*) dapat meningkatkan

hasil belajar IPS materi Negara Negara ASEAN di kelas VI SDN Lendang Ara Tahun pelajaran 2019 / 2020.

### KESIMPULAN

IPS perlu diajarkan dengan metode-metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, bukan saja menjejalkan dengan ilmu pengetahuan tetapi juga dengan fakta – fakta yang ada dilapangan dan langsung dilihat oleh anak, kini mulai tergerus, rasa kedisiplinan yang semakin merosot, sehingga berimbas pada hasil belajar.

Dengan melihat kedua hasil belajar siswa tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II terus menunjukkan hasil yang signifikan pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 67,7 kemudian meningkat pada siklus II menjadi nilai rata – rata sebesar 84,36 terjadi peningkatan sebesar 16 poin, kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 47 % kemudian meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang atau dengan persentase sebesar 96 % terjadi peningkatan sebesar 49 poin , begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar  $\geq 80$  % juga sudah tercapai , maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan metode VCT ( Value *Calrifikation Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Negara Negara ASEAN di kelas VI SDN Lendang Ara Tahun pelajaran 2019 / 2020.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Asrori Muhammad,2009. *Psikologi Pembelajaran* ( Jakarta; CV Wacana Prima)
- Bahri syaiful dan Aswan Zain,2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

- BNSP. 2006. Peraturan Mendiknas no 22 dan 23 Tahun 2006. BNSP. Jakarta.
- Conny Semiawan,2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhallindo
- 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. BNSP.Jakarta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang. Semarang.
- Mulyana, Dede. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nurul Zuhriah, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan , Teoro-Aplikasi*, Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Sardjiyo,dkk,2014. *Pendidikan IPS di SD*, Universitas Terbuka, Banten - Indonesia
- Slameto. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas 2003)
- 2017 Kurikulum SDN Lendang Ara, SDN Lendang Ara